



PENGARUH PERSEPSI SISWA PADA GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Reni Iriyanti

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN MATEMATIKA (S2) UNIVERSITAS BENGKULU
iriyantireni81@gmail.com

Abstrak

Prestasi belajar matematika siswa dipengaruhi banyak faktor, diantaranya persepsi pada guru. Persepsi siswa adalah pengamatan siswa yang menghasilkan keterangan tentang suatu objek sehingga dapat mengenal objek tersebut, dalam hal ini guru matematika. Dengan persepsi siswa yang baik pada guru matematika maka persepsi siswa pada pelajaran matematika akan baik pula sehingga prestasi belajar matematika juga akan meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh persepsi siswa pada guru terhadap prestasi belajar matematika. Pengambilan data dilakukan dengan metode angket, digunakan untuk mendapatkan data tentang persepsi siswa pada guru matematika. Data prestasi belajar siswa diperoleh dari dokumentasi guru bidang studi matematika. Tehnik analisa data yang digunakan adalah koefisien korelasi dengan uji-t pada taraf signifikan 5% sebesar 2,66. Dari analisa ddata diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,933 yang tergolong sangat tinggi, dengan uji-t signifikan 5% sebesar 23,75. Hal ini menunjukkan uji-t hitunh lebih besar dari t tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dari persepsi siswa pada guru matematika terhadap prestasi belajar matematika dapat diterima.

Kata kunci: *Persepsi Siswa, Guru Matematika dan Prestasi Belajar*

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini dapat dilihat dari kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin menuntut sumber daya manusia maka mutu pendidikan harus lebih di tingkatkan, sejalan dengan ini perlu adanya peningkatan dan penyempurnaan sistem pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga formal berfungsi untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional dibidang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar atau prestasi siswa sebagai peserta didik.

Prestasi belajar siswa SMAN 2 Lubuklinggau pada pelajaran matematika bervariasi ada yang rendah, sedang dan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil rapot semester sebelumnya. Selain ada perbedaan hasil belajar matematika pada diri siswa ada perbedaan lain yaitu : sarana belajar, penghasilan orang tua, dan persepsi siswa pada



guru matematika. Dari beberapa perbedaan yang dimiliki inilah yang akan diamati dikaitkan dengan prestasi belajar matematika siswa.

Seorang siswa akan merasa senang dalam belajar apabila mengetahui manfaat dari apa yang akan ia pelajari. Sehingga siswa tersebut akan berusaha keras menguasai pelajaran tersebut. Disinilah seharusnya salah satu tugas bidang studi matematika yaitu memberikan suatu persepsi yang benar pada siswa dalam mempelajari pelajaran matematika.

Seorang siswa diduga akan lebih senang di sekolah apabila ia merasa cocok dengan guru yang mengajarnya, disamping itu bagi seorang siswa yang malas terkadang merasa tertekan dengan aturan yang diberikan gurunya. Kadang-kadang seorang guru memberikan sesuatu hal yang memang seharusnya tetapi menimbulkan kesalah pahaman siswa sehingga menimbulkan ketidaksenangan siswa tersebut terhadap gurunya, sebagai contoh seorang guru yang menegur siswa yang ribut di kelas, maka siswa tersebut beranggapan teguran guru dikarenakan guru tersebut membenci dirinya. Pada umumnya, sekolah terdiri dari beberapa kelas dan tiap kelas terdiri dari beberapa siswa yang tentu mempunyai sifat dan keinginan yang berbeda. Disinilah letak tantangan dari seorang guru dimana ia harus dapat mengajar dengan strategi terbaik yang dapat ia berikan sehingga memberikan persepsi yang baik bagi setiap siswa terhadap dirinya dan terbaik bagi siswa tersebut.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penentuan ini adalah : Bagaimanakah persepsi siswa pada guru matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 2 Lubuklinggau ?

c. Pembatasan Masalah

- 1) Persepsi siswa pada guru matematika yaitu pengamatan siswa mengenai kompetensi guru yang meliputi : Penguasaan, materi pelajaran, pengelolaan kelas, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.
- 2) Prestasi belajar matematika adalah nilai akhir yang diperoleh siswa setelah proses belajar selama satu semester yang diambil dari nilai raport.
- 3) Objek penelitian adalah SMAN 2 Lubuklinggau tahun pelajaran 2015 / 2016.

2. KAJIAN LITERATUR



a. Persepsi Siswa Pada Guru Matematika

Pada proses belajar mengajar dimana guru berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pelajaran, pada diri siswa terjadi pengamatan terhadap guru di dalam kelas yang dipengaruhi oleh komponen kognisi siswa, sehingga siswa dapat memberi arti tentang objek yang diamati. Proses pengamatan inilah yang dimaksud dengan persepsi, seperti yang dikemukakan oleh Mar'at (1984 : 22) sebagai berikut : "Persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi".

Menurut pendapat Shadily mengenai pengertian persepsi (1984 : 2684) yaitu : "Persepsi yaitu proses mental yang menghasilkan bayaran pada diri individu, sehingga dapat mengenai suatu objek dengan jalan asosiasi pada sesuatu ingatan tertentu, baik secara indera penglihatan, perabaan, sehingga bayangan itu dapat disadari".

Selain itu menurut Slameto (2003 : 66) persepsi siswa pada guru yaitu : "Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya, sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya, hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju".

Guru adalah seorang pendidik, dimana dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar agar siswa tahu, tetapi juga melatih keterampilan dan terutama sikap terdidik, ia juga menjadi contoh seorang pribadi. Pada zaman dahulu, guru sering kali diberi predikat pendidik jauh lebih kuat dari pada sekarang, sehingga kadang-kadang guru sering diartikan orang, sebagai orang yang harus digugu dan ditiru, karena itu seorang guru harus menjadi contoh bagi siswa-siswanya sehingga ia harus mendapat persepsi yang lebih baik dari siswanya, seperti pendapat Suardi (1986 : 25) "Sebagai pendidik guru harus mampu menjadikan diri kita sebagai teladan, teladan itu tidak berarti bahwa guru harus merupakan seorang yang sangat istimewa, sehingga menganggap dirinya sebagai super, manusia yang tidak boleh dan tidak dapat melakukan kesalahan".

Agar persepsi siswa pada guru baik, hubungan guru dengan siswa haruslah baik, dalam hal ini sesuai dengan fungsinya yaitu guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai objek didik. Proses belajar siswa amat dipengaruhi oleh guru yang mengajarnya karena itu guru tidak hanya mengajar, tetapi mengusahakan suasana belajar, pada siswa.

b. Pengertian Belajar Matematika

Makhluk paling sempurna di dunia adalah manusia yang berbeda dengan makhluk lain, oleh sebab itu manusia memiliki potensi pikiran dan perasaan. Dengan demikian di



kehidupannya manusia membutuhkan kepandaian yang harus dikembangkan melalui proses belajar.

Belajar merupakan suatu masalah yang dihadapi sepanjang sejarah manusia dan dialami setiap orang. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap yang terbentuk dan berkembang karena proses belajar.

c. Pengetian Prestasi Belajar Matematika

Dalam Kehidupan sehari-hari prestasi sering diartikan dengan hasil. Jadi belajar ini adalah hasil yang dicapai dalam perbuatan belajar. Hasil penelitian prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata, baik, sedang, dan kurang.

Suatu pendidikan dikatakan telah berhasil, bila terjadi perubahan tingkah laku itu dalam waktu yang telah ditentukan atau dengan kata lain terjadi secara efektif dan efisien. Jadi pendidikan dikatakan tidak atau kurang berhasil baik apabila :

- 1) Perubahan tingkah laku tidak sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan baik. Sehingga prestasi belajar tidak sesuai dengan harapan.

d. Hipotesis

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan untuk menuntun atau untuk mengarahkan penelitian selanjutnya. (Sudjana : 213)

Berdasarkan anggapan dasar yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : “ada pengaruh positif persepsi terhadap prestasi belajar matematika di SMAN 2 Lubuklinggau tahun pelajaran 2015/2016.

2. Kriteria Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah bertitik tolak dari uji dua hipotesis. Hipotesis statistiknya adalah hipotesis nihil atau nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

H_0 : Tidak ada pengaruh positif persepsi terhadap prestasi belajar matematika SMAN 2 Lubuklinggau tahun pelajaran 2015/2016.

H_a : Ada pengaruh positif persepsi terhadap prestasi belajar matematika pada SMAN 2 Lubuklinggau tahun pelajaran 2015/2016.

Dengan kriteria pengujian adalah :



Terima H_0 jika $t (1 - \alpha)(n - 2) \geq t$ hitung dan tolak H_0 $t (1 - \alpha)(n - 2) \leq t$ hitung dengan taraf signifikan 5% serta dk pembilang 1 dan dk penyebut $(n-2)$.

3. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran / suatu kelas peristiwa masa sekarang. Jadi deskriptif korelasional adalah untuk membuat gambaran / fakta-fakta yang berhubungan dengan objek dan sifat-sifat yang akan diteliti atau gambaran, fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

b. Variabel Penelitian

Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis kegiatan. Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian ciri dari segala, peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif.

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai sasaran atau objek yang menjadi fokus perhatian penelitian. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) kedua variabel tersebut sebagai berikut :

X = Persepsi siswa pada guru matematika di semester 1 di SMAN 2 Lubuklinggau tahun pelajaran 2015/2016.

Y = Prestasi belajar matematika siswa semester 1 di SMAN 2 Lubuklinggau tahun pelajaran 2015/2016.

c. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMAN 2 Lubuklinggau tahun pelajaran 2015/2016.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi (Sudjana, 1996 : 6). Menurut Arikunto (1998 : 107) besarnya sampel yang akan diteliti mengacu pada pendapat berikut : "Apabila subjek kurang 100 maka diambil semua sehingga penelitiannya antara 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih". Jumlah siswa seluruhnya sebanyak 860 orang maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 86 orang.

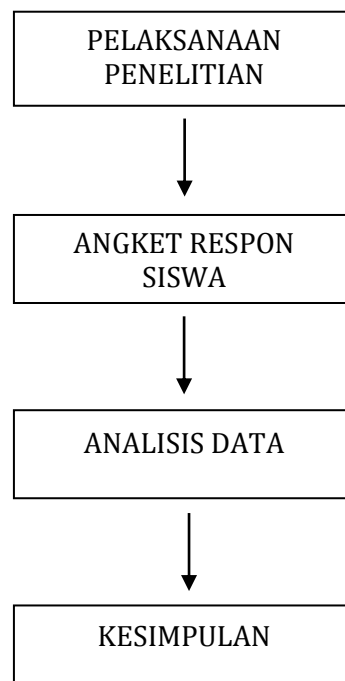


3) Prosedur Penelitian

Tahapan atau prosedur penelitian yang dilaksanakan, di mulai dari pembuatan proposal penelitian, persiapan, analisis data, sampai menarik kesimpulan. Tahapan atau prosedur yang di laksanakan tersebut meliputi :

- 1) Tahap persiapan, pada tahap ini meliputi pembuatan instrumen, pertimbangan hasil uji coba.
- 2) Tahap pelaksanaan, pada tahap ini meliputi pemberian angket dan mengambil data dari dokumentasi pihak sekolah.
- 3) Tahap analisis data, meliputi pengumpulan/penskroran, analisis, dan menarik kesimpulan.

Secara lengkap prosedur penelitian yang dilaksanakan tertuang dalam bagan 3.1 sebagai berikut :



BAGAN 3.1 Prosedur Penelitian

d. Teknik Analisi Data

Untuk mengetahui hubungan fungsional (meramalkan pengaruh) persepsi terhadap hasil belajar matematika siswa, maka menggunakan persamaan regresi sebagai berikut :



$$Y = a + bx$$

Untuk mencari nilai a dan b dapat ditentukan dengan :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Menurut Arikunto (2002 : 72) sebuah angket dikatakan validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil angket tersebut dengan kriterium. Untuk mengetahui hubungan korelasi variabel yang ada pada data, maka menggunakan tehnik korelasi product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (\text{Arikunto, 2002 : 72})$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

XY : Jumlah perkalian x dan y

X^2 : Kuadrat dari x

Y^2 : Kuadrat dari y

n : Banyaknya sampel

Untuk menentukan signifikansi dari korelasi menggunakan uji t dimana

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 1996 : 380})$$

Keterangan :

t : Hasil dari pengujian

r : Koefisien dari korelasi

n : Jumlah data

Terima H_0 jika $(1-\alpha)(n-2) \geq t$ hitung dan tolak H_0 jika $t > (1-\alpha)(n-2) \leq t$ hitung $t > (1-\alpha)(n-2)$ dengan taraf signifikan 5% serta dk pembilang 1 dan penyebut (n-2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini di dapat gambaran tentang bagaimana pengaruh persepsi siswa pada guru terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto yang mengatakan bahwa di dalam relasi guru dan siswa. Siswa akan menyukai gurunya juga akan menyukai mata pelajaran



yang diberikannya. Persepsi siswa pada guru matematika akan menimbulkan perasaan senang untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut.

Setelah data dianalisis secara sistematis, maka dari uji statistik di peroleh $t_{hitung} = 23,75$ dan $t_{tabel} = 2,66$. Dengan menggunakan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan $dk = (n-2)$, maka hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $23,75 > 2,66$, maka H_a diterima.

Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa pada guru terhadap prestasi belajar matematika di SMAN 2 Lubuklinggau.

Persepsi langsung dari persepsi siswa pada guru matematika sebesar 0,933 adalah termasuk kategori pengaruh yang tinggi. Persepsi siswa pada guru matematika adalah faktor lain yang menunjang hasil belajar matematika siswa itu sendiri. Persepsi siswa yang baik pada seorang guru matematika akan mendorong siswa aktif dalam mengikuti pelajaran matematika yang diberikan oleh guru tersebut, sehingga siswa aktif tersebut akan dapat menguasai pelajaran matematika. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.

Selain itu dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh persepsi siswa terhadap prestasi belajar matematika secara umum baik dengan nilai sebesar 87%, tentu saja ini berarti bahwa ada pengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan memiliki hubungan linier sebesar $Y = 1,021 + 0,112 (X)$.

Untuk melihat persentase persepsi siswa pada guru dapat di lihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Analisis Persentase Persepsi Siswa Pada Respon Angket

No	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	24	57	5
2	18	52	16
3	44	39	3
4	50	31	5
5	37	41	8
6	29	33	24
7	34	21	31
8	40	26	20
9	43	25	18
10	32	31	23
11	47	36	3
12	55	30	1
13	40	39	7
14	44	23	19
15	68	11	7



16	49	24	13
17	65	12	9
18	43	31	12
19	59	22	5
20	56	18	12
Jumlah	877	602	241
Rata-rata	43,99	30,1	12,05
Persentase	50,99%	35%	14,01%

Dengan demikian banyak siswa yang menjawab respon angket yaitu :

- a. Siswa yang menjawab setuju sebesar 50,99%
- b. Siswa yang menjawab kurang setuju sebesar 35%
- c. Siswa yang menjawab tidak setuju sebesar 14,01%

Maka dapat disimpulkan rata-rata siswa mempunyai persepsi yang baik terhadap guru.

Jadi hipotesis yang diajukan oleh penelitian diterima pada taraf kepercayaan 5%. Sehingga penelitian menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa pada guru terhadap prestasi belajar matematika. Jadi siswa yang memiliki persepsi yang baik pada guru matematika, maka prestasi matematikanya akan baik pula. Tetapi persepsi siswa pada guru bukan syarat mutlak untuk mengoptimalkan prestasi belajar matematika karena dimungkinkan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar matematika di luar penelitian di luar penelitian ini, misalnya minat, motivasi, kemampuan siswa dan sebagainya.

5. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti maka diambil kesimpulan bahwa hubungan linier antara persepsi siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan persamaan regresi adalah $Y=1,021 + 0,112 (X)$. Untuk korelasi persepsi siswa pada guru terhadap prestasi belajar matematika sangat tinggi yaitu 0,933 ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif. Selain itu besarnya pengaruh persepsi siswa terhadap prestasi belajar siswa sebesar 87%, hal ini membuktikan ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 2 Lubuklinggau. Persepsi siswa secara umum baik, hal ini di lihat dari besarnya pengaruh terhadap prestasi belajar. Selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.



b. Saran

Mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang berarti, maka penulis memberikan saran yang berguna untuk memperbaiki proses belajar mengajar supaya prestasi belajar siswa dan minat siswa meningkat. Khususnya pada pelajaran matematika. Ada pun saran tersebut adalah :

- a) Siswa harus mempunyai persepsi yang positif pada guru, sehingga dapat meningkatkan keinginan untuk belajar lebih giat lagi.
- b) Kepada guru matematika untuk selalu dapat menilai karakter siswa, sehingga guru dapat membimbing siswa untuk dapat menerima pelajaran matematika dengan baik. Hal ini tentu saja dapat membuat siswa merasa senang karena diperhatikan. Sehingga minat, motivasi dan sebagainya yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa menjadi lebih baik lagi.

6. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 1990. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah Saiful Bakri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Faisal, Sanafiah. 1990. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Fitria, Riayani. 2003. *Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMK Negeri Se-kota Lubuklinggau*. STKIP-PGRI Palembang: Tidak di Publikasikan.
- Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Mar'at. 1984. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Shadily, Hasan. 1982. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ickiar baru. Van Hoeve.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardi, Edi. 1986. *Pedagogik 3*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2001. *Statistik Non Parametris Untuk Penelitian*. Bandung: Ikapi Jawa Barat
- STKIP PGRI Lubuklinggau. 2002. *Pedoman Penulisan Karya Skripsi Program S1*. Lubuklinggau: STKIP PGRI.